

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Menurut Creswell (2014) (dalam Sugiyono 2018:1) “*research methods involve the form of data collection, analysis, an interpretation that research proposes for the studies*”. Penelitian melibatkan pengumpulan data, analisis, dan penyebaran interpretasi yang relevan. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:1) Metode penelitian adalah teknik ilmiah untuk pengumpulan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan pendekatan kuantitatif dan mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk pengumpulan data. Menurut David Kline (dalam Sugiyono, 2018:36) penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode survei tidak memerlukan kelompok control seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat apabila digunakan sampel yang representative. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:36) metode penelitian survei:

“Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara dan kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generalisasikan”.

Dalam penelitian ini, metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dan memberikan gambaran yang sistematis tentang hubungan antara fenomena yang diteliti yaitu penggunaan layanan *e-wallet*.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal yang akan diteliti dan dipelajari dalam penelitian ilmiah. Menurut Sugiyono (2018:57) Variabel penelitian adalah karakteristik, sifat, atau nilai seseorang, objek, organisasi, atau kegiatan yang

dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditemukan kesimpulan. Secara sederhana, variabel penelitian adalah jawaban atas pertanyaan “apa yang diteliti?”. Sedangkan menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2018:56) menyatakan bahwa Variabel adalah karakteristik individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati yang dapat berbeda antara individu dan organisasi yang diteliti. Penelitian variabel dapat menghasilkan data kategori (data diskrit atau nominal) atau kontinum (data ordinal, interval, dan persentase).

Dalam penelitian ini yang berjudul pengaruh literasi keuangan digital dan persepsi keamanan terhadap adopsi layanan *e-wallet* di kalangan mahasiswa, terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas (*independent variable*) ditandai dengan simbol X dan satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan simbol Y. Dimana untuk variabel bebas yaitu literasi keuangan digital (X_1) dan persepsi keamanan (X_2), sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) yaitu adopsi layanan *e-wallet* di kalangan mahasiswa.

3.2.1 Independent Variable (X)

Menurut Sahir (2021:16) variabel independen atau yang mempengaruhi variabel lain disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah faktor yang menyebabkan variabel lain berubah. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu literasi keuangan digital (X_1) dan persepsi keamanan (X_2).

3.2.2 Dependent Variable (Y)

Menurut Sahir (2021:17) variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, adopsi layanan *e-wallet* merupakan variabel terikat (Y).

Berikut penjabaran variabelnya:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala Data
Variabel terikat (<i>Dependent Variable</i>)			
Adopsi Layanan <i>E-wallet</i> (Y)	<i>E-wallet</i> adalah sebuah "dompet" temporer atau akun yang memiliki dana pada suatu aplikasi <i>online</i> yang digunakan untuk mempermudah pelanggan untuk bertransaksi tanpa menggunakan uang tunai (Afolo & Dewi, 2022).	Menurut Marikyan & Savvas Papagiannidis (2022) model ini mengidentifikasi empat variabel kunci yang mempengaruhi penerimaan teknologi, yaitu 1. <i>Performance Expectancy</i> 2. <i>Effort Expectancy</i> 3. <i>Social Influence</i> , 4. <i>Facilitating Conditions</i>	Ordinal
Variabel Bebas (<i>Independen Variable</i>)			
Literasi Keuangan Digital (X ₁)	Literasi keuangan digital adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk menggunakan produk dan layanan keuangan digital seperti pembelian <i>online</i> , pembayaran, peminjaman, menabung, atau investasi, serta pengetahuan tentang risiko khusus yang muncul jika terjadi kesalahan pengelolaan (Umami & Syofyan, 2023).	Menurut Setiawan et al., (2022) menyebutkan bahwa Prasad dan Meghwal (2017) serta Morgan dan Trinh (2019b, 2019c) mengusulkan empat indikator literasi keuangan digital, yaitu: 1. <i>Knowledge</i> 2. <i>Experience</i> 3. <i>Awareness</i> 4. <i>Skill</i>	Ordinal
Persepsi Keamanan (X ₂)	Persepsi keamanan mengacu pada situasi, kondisi, atau peristiwa yang dapat	Menurut Lewis dan Thygerson (dalam Dianta & Zusrony, 2019) ada beberapa elemen keamanan komputer	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala Data
	menyebabkan masalah ekonomi melalui data atau jaringan, seperti kerusakan data, penolakan layanan, penipuan, dan penyalahgunaan wewenang. karena layanan transaksi yang baik akan membuat pelanggan terpuaskan dan menumbuhkan kepercayaan (Pebiyanti et al., 2023).	yang harus diperhatikan dan memiliki lingkup yang signifikan: 1. <i>Privacy</i> dan <i>Confidentiality</i> 2. <i>Integrity</i> 3. <i>Authentication</i> 4. <i>Availability</i>	

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana atau kerangka kerja yang sistematis untuk melakukan penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah survei eksplanatori. Menurut Sari et al., (2022) survei eksplanatori disebut penelitian konfirmatori atau penelitian korelasional yang memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana dua atau lebih variabel atau gejala berhubungan satu sama lain dan untuk menjelaskan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Fokus survei ekplanatori adalah untuk menjelaskan hubungan kausal (sebab akibat atau timbal balik) dan mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Survei eksplanatori dalam penelitian ini digunakan bertujuan untuk melihat hubungan kausal antar variabel penelitian melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Dengan demikian survei eksplanatori dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari literasi keuangan digital dan persepsi keamanan terhadap adopsi layanan *e-wallet*.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S; 2003 (dalam Sugiyono, 2018:130) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan

dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi merupakan keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2021, 2022, 2023 dan 2024. Untuk lebih jelasnya populasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2021	103
2	2022	126
3	2023	137
4	2024	145
Jumlah Total		511

Sumber: Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi, 2024

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2018:131) mengatakan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Subkelompok populasi target yang direncanakan dan diteliti untuk menggeneralisasikan populasi target dikenal sebagai sampel (Creswell, 2015:288). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian termasuk sebagian dari populasi, yang harus dianggap sebagai representasi dari total populasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018:134) “metode pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kemungkinan yang sama kepada setiap komponen populasi atau individu untuk menjadi sampel”. Teknik *proportionate Stratified Random sampling* digunakan jika populasi memiliki anggota/unsur yang tidak sama dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2018:134).

Selanjutnya, dalam menentukan besaran sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan teknik slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{1 + n (e)^2}$$

Dimana:

n= Ukuran sampel

N =Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%

$$n = \frac{n}{1 + n(e)^2}$$

$$n = \frac{511}{1 + 511(0,05)^2}$$

$$n = \frac{511}{1 + 511(0,0025)}$$

$$n = \frac{511}{2,2775}$$

= 224,36 (dibulatkan menjadi 224)

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

No	Angkatan	Populasi	Ukuran Sampel
1	2021	103	$\frac{103}{511} \times 224 = 45,1$ (dibulatkan menjadi 45)
2	2022	126	$\frac{126}{511} \times 224 = 55,2$ (dibulatkan menjadi 55)
3	2023	137	$\frac{137}{511} \times 224 = 60$ (dibulatkan menjadi 60)
4	2024	145	$\frac{145}{511} \times 224 = 63,5$ (dibulatkan menjadi 64)
Jumlah Total		511	224

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2024

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka-angka yang dapat menunjukkan nilai terhadap besaran dari variabel yang diukur. Dalam penelitian ini peneliti memilih kuesioner (angket) dalam pengambilan data dan menggunakan bantuan formulir *online* melalui *Google Form* yang akan disebarakan secara *online*. Menurut Sugiyono (2018:213) Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai kondisi, sumber, dan metode yang berbeda.

3.5.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden tentang berbagai topik atau variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018:219) “Kuesioner adalah metode pengumpulan

data yang meminta seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini efektif jika peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan harapan responden”. Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir pertanyaan dan pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel penggunaan layanan *e-wallet*, tingkat literasi keuangan digital dan persepsi keamanan.

Menurut Sugiyono (2018:152) “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *likert*, variabel yang akan diukur dibagi menjadi indikator variabel, yang kemudian digunakan sebagai titik tolak untuk membuat item instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan”.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu studi. Menurut Sugiyono (2018:166) Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena baik di bidang alam maupun sosial yang sedang diamati atau diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri dari kuesioner dan angket.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu adopsi layanan *e-wallet*, literasi keuangan digital dan persepsi keamanan. Berikut ini adalah pemaparan dari kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi	No Soal	Jumlah
Adopsi Layanan <i>E-wallet</i> (Y)	1. <i>Performance Expectancy</i>	1. Keyakinan menggunakan <i>e-wallet</i>	1,2,3	3
		2. Persepsi kemudahan dalam menggunakan <i>e-wallet</i>		
	2. <i>Effort Expectancy</i>	1. Tingkat kesulitan dalam memahami fitur-fitur <i>e-wallet</i>	4,5	2
		2. Intruksi penggunaan mudah dipahami		
	3. <i>Social Influence</i>	1. Pengaruh orang-orang terdekat dalam penggunaan <i>e-wallet</i>	6,7,8	3
		2. Pengaruh media sosial dalam promosi layanan <i>e-wallet</i>		
	4. <i>Facilitating Conditions</i>	1. Ketersediaan akses internet yang memadai untuk menggunakan <i>e-wallet</i>	9,10,11,12	4
		2. Dukungan teknis dari penyedia layanan <i>e-wallet</i>		
		3. Ketersediaan perangkat yang mendukung penggunaan <i>e-wallet</i> (<i>smartphone</i> , dll).		

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi	No Soal	Jumlah
Literasi Keuangan Digital (X1)	1. <i>Knowledge</i>	1. Mengetahui jenis produk keuangan digital.	13,14,15	3
		2. Memahami cara kerja layanan keuangan digital.		
		3. Mengetahui biaya dan manfaat produk.		
	2. <i>Experience</i>	1. Penggunaan produk keuangan digital	16,17,18,19	4
		2. Keterlibatan dalam pembiayaan		
		3. Jenis transaksi yang dilakukan.		
	3. <i>Awareness</i>	1. Pengetahuan tentang risiko.	20,21,22	3
		2. Kesadaran akan penipuan.		
		3. Tindakan pencegahan yang diambil.		
	4. <i>Skill</i>	1. Kemampuan mengelola anggaran.	23,24,25	3
		2. Pemantauan pengeluaran.		
		3. Penggunaan fitur keuangan.		
		1. Persepsi tentang perlindungan data	26,27	2

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi	No Soal	Jumlah
Persepsi Keamanan (X2)	1. <i>Privacy dan Confidentiality</i>	pribadi saat menggunakan layanan.		
		2. Keyakinan bahwa data pribadi tidak akan diakses oleh pihak yang tidak berwenang.		
	2. <i>Integrity</i>	1. Keyakinan bahwa data yang diterima adalah data yang asli dan tidak dimodifikasi.	28,29,30	3
		2. Persepsi tentang keandalan sistem dalam mencegah perubahan data yang tidak sah.		
		3. Pengetahuan tentang mekanisme yang digunakan untuk menjaga integritas data.		
	3. <i>Authentication</i>	1. Persepsi tentang kemudahan dan keamanan dalam proses autentikasi.	31,32,33	3
		2. Persepsi tentang risiko yang terkait dengan metode autentikasi yang lemah.		
		3. Tingkat kepuasan terhadap metode autentikasi yang digunakan.		

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi	No Soal	Jumlah
	4. <i>Availability</i>	1. Persepsi tentang kecepatan akses ke layanan saat dibutuhkan.	34,35	2
		2. Pengalaman terkait keterbatasan akses saat menggunakan layanan.		

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:193) menyatakan bahwa “valid menunjukkan bahwa alat tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sedangkan menurut Sahir (2021:31) “Validitas merupakan uji coba pertanyaan penelitian untuk mengetahui sejauh mana responden memahami pertanyaan yang diajukan peneliti. Jika hasilnya tidak valid, ada kemungkinan responden tidak memahami pertanyaan”. Oleh karena itu, kuesioner dapat dianggap valid hanya jika pernyataannya mampu mengungkapkan apa yang akan diukur.

Teknik uji validitas dengan korelasi pearson yaitu dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor total nya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Pengolahan uji validitas menggunakan program SPSS 25. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi.

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dapat dinyatakan valid
2. jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid

Adapun hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Jumlah Item	Valid	Tidak Valid
1	Adopsi Layanan <i>E-wallet</i> (Y)	12	12	-
2	Literasi Keuangan Digital (X1)	13	13	-
3	Persepsi Keamanan (X2)	10	10	-
Total		35	35	-

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 35 item instrumen, diketahui bahwa semua item memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item instrumen dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:193) mengemukakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Sedangkan menurut Priyatno, (2018:79) mengatakan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur dalam kuesioner konsisten. Dengan kata lain, maksudnya adalah apakah alat ukur tersebut akan menghasilkan pengukuran yang konsisten setiap kali dilakukan pengukuran kembali. Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan SPSS 25 dengan metode *Alpha Cronbach's*.

1. Apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,600$ maka dinyatakan reliabel
2. Apabila Koefisien reliabilitas (r_{11}) $< 0,600$ maka dinyatakan tidak reliabel

Dalam menentukan kategori dari koefisien reliabilitas digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Kriteria Koefisien Reliabilitas

No	Tingkat Keandalan	Interpretasi
1	0,81 - 1,00	Sangat Tinggi
2	0,61 - 0,80	Tinggi
3	0,41- 0,60	Cukup
4	0,20 - 0,40	Rendah
5	0,00 - 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Malik & Chusni, (2018)

Berdasarkan tabel diatas, kriteria koefisien reliabilitas menunjukkan berbagai tingkat keandalan serta interpretasi masing-masing berdasarkan nilai koefisien reliabilitas. Nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa instrumen atau alat ukur tersebut lebih andal. Klasifikasi ini membantu menilai keandalan dan konsistensi dari instrumen pengukuran.

Adapun hasil Uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Crobach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Adopsi Layanan <i>E-wallet</i> (Y)	0,876	Sangat Tinggi
Literasi Keuangan Digital (X1)	0,889	Sangat Tinggi
Persepsi Keamanan (X2)	0,919	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 35 item instrumen, diketahui bahwa semua item memiliki nilai koefisien reliabilitas $> 0,600$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item instrumen dinyatakan reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan mengolah dan menganalisis data untuk menemukan pola, hubungan, dan informasi penting. Menurut Sugiyono (2018:266) mengatakan bahwa analisis data terjadi setelah data dari semua responden dikumpulkan. Analisis mencakup mengelompokkan data berdasarkan jenis dan variabel responden, membuat tabulasi berdasarkan variabel dari semua peserta, menampilkan data untuk masing-masing variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menentukan jawaban atas rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diusulkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2018:152) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *likert*, variabel yang akan diukur dibagi menjadi indikator variabel, yang kemudian digunakan sebagai titik tolak untuk membuat item instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Penulis melihat bahwasannya dalam penelitian ini terdapat fenomena sosial yang dijadikan variabel oleh penulis dan memiliki jawaban yang sangat positif hingga negatif. Kriteria jawaban setiap pernyataan memiliki skor 5, 4, 3, 2, 1 yang akan di rincikan pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Pemberian Skor

Jawaban Respon	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2018:153)

3.7.1 Teknik Pengolahan Data Nilai Jenjang Interval

Data numerik dengan jenjang interval memiliki jarak yang sama antara nilai-nilainya tetapi tidak memiliki titik nol mutlak. Nilai Jenjang Interval (NJI) digunakan untuk menentukan berbagai kelas interval dari setiap variabel. Ini membuat proses klasifikasi variabel yang diteliti lebih mudah bagi penulis. Setelah pengolahan, NJI dapat diketahui dengan mengumpulkan data dari setiap variabel. Nilai skor dari setiap item pernyataan dalam kuesioner akan dihitung dari rekapitulasi data ini.

Untuk menganalisis setiap indikator atau pertanyaan, hitung frekuensi pilihan jawaban untuk setiap kategori dan jumlahnya. Penulis membuat garis kontinum untuk setiap indikator dan menghitung jumlahnya. Kemudian, setelah mengetahui jumlah skor, garis kontinum digunakan untuk mengklasifikasikan skor. Rumus berikut digunakan untuk menghitung nilai jenjang interval ini:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

Kriteria:

- a. Jumlah kriteria pernyataan : 5 (Sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju)
- b. Nilai tertinggi secara keseluruhan : (Jumlah responden x Jumlah item pernyataan x Bobot pernyataan terbesar)

- c. Nilai terendah secara keseluruhan : (Jumlah responden x Jumlah item pernyataan x Bobot pernyataan terkecil)

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa uji diantaranya sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah data berasal dari populasi dengan distribusi normal atau sebaran normal. Untuk mengukur data rasio, ordinal, atau interval, uji normalitas biasanya digunakan. Jika analisis dilakukan menggunakan metode parametrik, persyaratan normalitas harus dipenuhi yaitu data harus berasal dari distribusi normal. Jika jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah ordinal atau nominal, maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik (Nuryadi et al., 2017:79). Sedangkan menurut Sahir (2021:69) Uji normalitas menentukan apakah distribusi variabel independen dan dependen normal. Analisis grafik dan uji statistik harus disertakan dalam model regresi yang baik. Apabila nilai signikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, uji Kolmogrov-Smirnov digunakan dengan taraf signifikan 5% atau 0.05. Uji kolmogrov-Smirnov merupakan suatu pemeriksaan kesesuaian, atau tingkat kesesuaian antara distribusi teoritis tertentu. Tes ini mengevaluasi kemampuan skor-skor sampel untuk secara masuk akal dianggap berasal dari populasi yang memiliki distributive tertentu (Nuryadi et al., 2017:83). Maka, jika data berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan untuk dilakukan uji regresi linear berganda.

3.7.2.2 Uji Linieritas

Menurut Priyatno (2018:78) Uji linieritas digunakan untuk menentukan linieritas data, yang berarti apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear. Uji ini biasanya diperlukan dalam analisis korelasi pearson. Maka dalam analisis data, uji linieritas sangat penting. Dengan mengetahui bagaimana variabel berhubungan

satu sama lain, peneliti dapat membuat model yang lebih baik dan membuat keputusan yang lebih akurat berdasarkan data yang mereka analisis.

Sedangkan menurut Purnomo (2017:94) Uji linieritas digunakan untuk menentukan linieritas data, yang berarti apakah ada hubungan linear antara dua variabel. Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi *Pearson* atau regresi linear. Pengujian linieritas dilakukan pada SPSS 25 dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat dua variabel dianggap memiliki hubungan linear.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dua variabel dianggap tidak memiliki hubungan linear.

Jika diperoleh data tersebut linier maka dapat dilanjutkan menggunakan statistic parametrik yaitu uji regresi linier berganda.

3.7.2.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merujuk pada keadaan dimana variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang tinggi, bahkan mencapai nilai 1. Adanya multikolinieritas menyebabkan koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan yang sangat besar. Dalam model regresi yang baik, tidak ada korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Menurut Ghazali (2016:104) cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

“Nilai Cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi”.

Dalam model regresi yang baik tidak ada korelasi sempurna diantara variabel bebas yaitu literasi keuangan digital dan persepsi keamanan. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $VIF < 10$ atau $tolerance > 0,10$, maka data bebas dari gejala multikolinearitas.
2. Jika nilai $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,10$, maka terjadi gejala multikolinearitas.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Purnomo (2017:125) Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada setiap pengamatan dalam model regresi. Dengan asumsi regresi yang baik, heteroskedastisitas tidak perlu terjadi. Sedangkan menurut Ghozali (2016:134):

“Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas”.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi mengalami ketidaksamaan dalam variasi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variasi residual berbeda antara pengamatan, maka model regresi mengalami heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dalam aplikasi SPSS 25 yaitu pada uji glejser. Uji glesjer dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Purnomo, 2017:131). Adapun cara untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Analisis Statistik

3.7.3.1 Uji Regresi Linieritas Berganda

Menurut Priyatno (2018:107) Analisis linier berganda digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya pengaruh parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam model ini, variabel dependen dianggap memiliki hubungan satu garis lurus atau linier dengan

masing-masing prediktornya. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel terikat berhubungan dengan variabel bebas, dan kemudian menggunakan nilai variabel bebas untuk memprediksi nilai rata-rata variabel terikat. Untuk dapat membuat ramalan melalui regresi, peneliti harus memiliki data untuk setiap variabel. Kemudian dari data ini peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan (Sugiyono, 2018:308).

Berikut rumus persamaan linier regresi ganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat
 A : Konstanta
 X1, X2 : Variabel bebas
 b₁, b₂ : Koefisien regresi

3.7.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ditampilkan sebagai kuadrat R atau persegi panjang R. Angka-angka ini akan dikonversi menjadi persen, yang menunjukkan persentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2018:160). Dalam analisis regresi linier, uji koefisien determinasi sering digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model yang diusulkan cocok dengan data saat ini. Menurut kriteria pengujian, nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1; nilai yang lebih dekat dengan 1 menunjukkan hubungan yang lebih erat, sedangkan nilai yang lebih jauh dari 0 menunjukkan hubungan yang lebih lemah.

Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D : Nilai koefisien determinasi
 R² : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.7.3.3 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

a. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif merupakan ukuran sumbangan suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Hasil dari sumbangan

efektif masing-masing variabel independen tersebut apabila dijumlahkan harus sama besarnya nilai koefisien determinasi. Untuk mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel independen yaitu dengan rumus:

$$SE(X)\% = \text{Beta} \times \text{Koefisien korelasi} \times 100\%$$

b. Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan suatu variabel independen terhadap jumlah kuadrat regresi. Jumlah sumbangan relatif dari semua variabel independen adalah 100%. Untuk mengetahui sumbangan relatif menggunakan rumus berikut:

$$SR(X) = SE(X)\% / R^2$$

3.7.4 Uji Hipotesis

Menurut Nuryadi et al (2017:74) “uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis statistik dari suatu populasi dengan memanfaatkan data yang diambil dari sampel populasi tersebut”. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t dan uji F yang dapat dijelaskan dibawah ini:

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Rosalina et al., (2023:93) “Uji t menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan (meyakinkan) antara dua variabel mean sampel”. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara literasi keuangan digital dan Persepsi keamanan terhadap penggunaan layanan *e-wallet*. Tingkat signifikan yang digunakan ialah 0,05 yang artinya peluang memperoleh kesalahan maksimal 5%.

Dengan kriteria pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berikut rumus untuk menganalisis uji t:

$$t = \frac{\alpha}{2}; n - k - 1$$

Keterangan:

t : Nilai t_{hitung} yang dicari

$\alpha/2$: tingkat signifikansi

k : Jumlah variabel independen

n : Banyak sampel

n-k-1 : Derajat Kebebasan (*degrees of freedom*)

Kriteria pengambilan Keputusan dalam pengujian yang menggunakan uji T adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:78) :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan P Value $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan P Value $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

Sehingga hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan dari literasi keuangan digital terhadap penggunaan layanan *e-wallet*.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan dari literasi keuangan digital terhadap penggunaan layanan *e-wallet*.

Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan dari persepsi keamanan terhadap adopsi layanan *e-wallet*.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan dari persepsi keamanan terhadap adopsi layanan *e-wallet*.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau disebut juga dengan uji F merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan secara simultan antara literasi keuangan

digital dan persepsi keamanan terhadap penggunaan layanan *e-wallet*. Menurut Ghozali (2018:98) pengujiannya adalah dengan menentukan kesimpulan dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $< 0,05$. Berikut rumus untuk menganalisis uji F:

$$F_{hitung} = k ; n - k$$

Keterangan:

F_{hitung} : Nilai Uji F

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Berikut kriteria pengujian yang menggunakan uji simultan (F):

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai P-value F-statistik $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai P value F statistik $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

Sehingga hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 H_0 : Tidak terdapat terdapat pengaruh signifikan dari literasi keuangan digital dan persepsi keamanan terhadap penggunaan layanan *e-wallet*.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan dari literasi keuangan digital dan persepsi keamanan terhadap penggunaan layanan *e-wallet*.

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan penelitian dibagi menjadi tiga tahap, diantaranya:

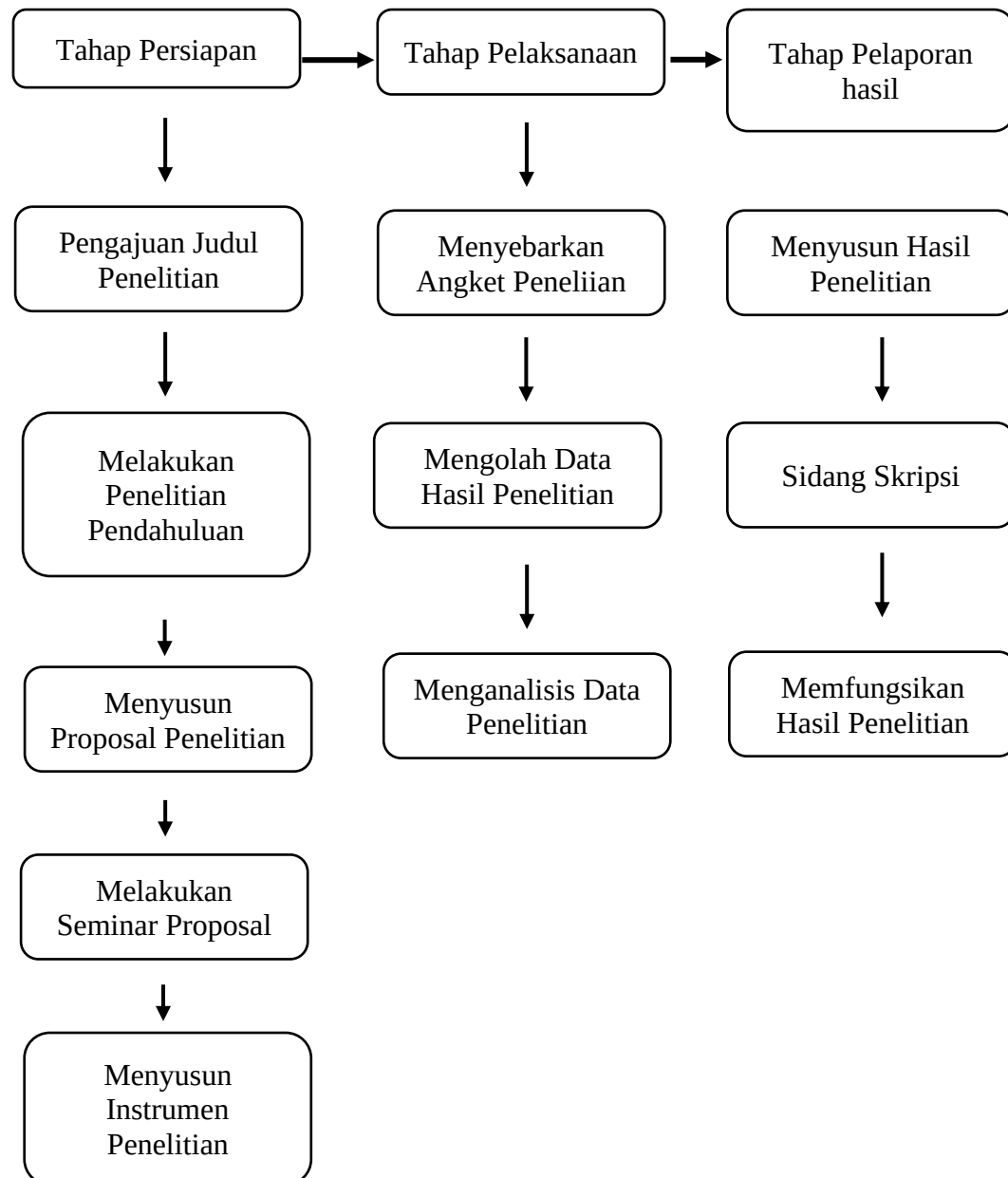
1. Tahap persiapan

Sebelum pada tahap pelaksanaan ada beberapa yang harus dipersiapkan, diantaranya:

- a. Pengajuan judul penelitian
- b. Melakukan penelitian pendahuluan/observasi

- c. Menyusun skripsi penelitian
 - d. Melaksanakan seminar skripsi
 - e. Menyusun instrumen penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Menyebarkan kuesioner penelitian
 - b. Mengolah data hasil penelitian
 - c. Menganalisis data hasil penelitian
3. Tahap Pelaporan
- Tahap pelaporan terdiri dari langkah-langkah akhir penelitian diantaranya
- a. Menyusun laporan
 - b. Sidang Skripsi
 - c. Memfungsikan hasil penelitian

Berikut langkah-langkah penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. 1 Langkah-langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi yang beralamat di Jalan Siliwangi No. 24 Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya Kode Pos 46115 Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan mulai Oktober 2024.

Tabel 3. 9
Time Schedule Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Okt 2024				Nov 2024				Des 2024				Jan 2024				Feb 2024				Mar 2024				Apr 2024			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Tahap Persiapan																												
	a.	Pengajuan penelitian																											
	b.	Melakukan penelitian pendahuluan/observasi																											
	c.	Menyusun skripsi penelitian																											
	d.	Melaksanakan seminar skripsi																											
2.	e.	Menyusun instrumen penelitian																											
	Tahap Pelaksanaan																												
	a.	Menyebarkan kuesioner penelitian																											
	b.	Mengolah data hasil penelitian																											
	c.	Menganalisis data hasil penelitian																											
3.	Tahap Pelaporan																												
	a.	Menyusun laporan																											
	b.	Sidang Skripsi																											
	c.	Memfungsikan hasil penelitian																											